

	News Title : Bappebti Lepas Ekspor 311,4 Ton Kopi dari SRG Subang ke Uni Emirat Arab	
	Media Name : Infoekonomi.id	Journalist : Syifa
	Publish Date : 16 August 2024	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 1,500,000
	Resources : Heryono Hadi Prasetyo (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kemendag), Fajar Hari Utomo (Direktur Utama PT Kliring Perdagangan Berjangka Indonesia), Saidu Solihin (Direktur Pengembangan Bisnis dan Operasional PT Kliring Berjangka Indonesia), Kasan (Plt. Kepala Bappebti)	Ads Value : 500,000
Section/Rubrication : News		Topic : Ekspor Komoditas Kopi

Bappebti Lepas Ekspor 311,4 Ton Kopi dari SRG Subang ke Uni Emirat Arab

By Syifa August 16, 2024

Facebook Twitter WhatsApp LinkedIn



Infoekonomi.id - Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) hari ini resmi melepas ekspor kopi dari Sistem Resi Gudang (SRG) Subang ke Uni Emirat Arab (UEA). Acara pelapasan berlangsung di Koperasi Produsen Gunung Luhur Berkah (GLB), Kabupaten Subang, Jawa Barat, dan dihadiri oleh sejumlah pejabat penting.

Total ekspor kopi mencapai 311,4 ton dengan nilai sebesar USD 2,5 juta. Kontrak ini merupakan hasil dari perjanjian kesepakatan bisnis yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional bersama Bappebti bulan lalu di Jakarta. Pelapasan dilakukan oleh Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan SRG dan Pasar Lelang Komoditas, Heryono Hadi Prasetyo.

Tuan hadir Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Subang Bambang Suherda, Direktur Utama PTT Kliring Perdagangan Berjangka Indonesia Fajar Hari Utomo, serta Direktur Pengembangan Bisnis dan Operasional PT Kliring Berjangka Indonesia Saidu Solihin. Selain itu, hadir perwakilan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, PT Indonesia Clearing House, Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, dan pemeriksa PBK Ahli Utama Bappebti.

"Kontrak ekspor kopi kali ini dihasilkan dari perjanjian kesepakatan bisnis yang diselenggarakan Bappebti pada bulan lalu di Jakarta. Total kontraknya mencapai 311,4 ton kopi ke UEA. Total ekspor kopi tersebut naik 18,7 persen dibandingkan pada 2023. Jenis kopinya pun bertambah. Pada 2023, kopi yang ekspor hanya robusta, sedangkan tahun ini robusta dan arabica," jelas Kepala Bappebti Kasan di tempat terpisah.

Kasan berujar bahwa, Koperasi Produsen GLB bukan pertama kalinya mengangkut kopi SRG Subang untuk ekspor ke pasar global. Ini adalah kali keempat setelah Koperasi Produsen GLB berhasil mengangkut kopi SRG Subang ke Mesir dan Libanon pada 2023, Amerika Serikat pada 2022, dan Arab Saudi pada 2021.

Melihat capaian tersebut, Kasan menekankan, gudang SRG di Subang diharapkan dapat menjadi contoh SRG di wilayah lain yang masih berkembang besar untuk dioptimalkan. Untuk itu, berbagai upaya dapat dilakukan, antara lain dengan penguatan kompetensi pengelola gudang yang profesional, revitalisasi gudang SRG, pengembangan komoditas yang disimpan di gudang, dan peningkatan literasi kepada petani/nelayan.

"Terdapat sejumlah upaya mengoptimalkan SRG. Tentu saja upaya tersebut harus didukung dengan penguatan kolaborasi dan kerja sama yang berkesinambungan antar berbagai pihak, seperti Bappebti, pemerintah daerah, lembaga kliring, perbankan, asuransi, pelaku usaha komoditas, dan petani/nelayan pemilik barang. Untuk itu, mari kita sadikan langkah demi optimalisasinya implementasi SRG agar memberikan kontribusi lebih nyata bagi perdagangan dan perekonomian Indonesia," tandas Kasan.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan SRG dan PK Heryono Hadi Prasetyo menuturkan, Koperasi Produsen GLB menjadi pengelola gudang sejak 2020. Saat ini, Koperasi Produsen GLB mengelola enam gudang SRG di Subang untuk berbagai komoditas, seperti gabah, beras, kopi, dan teh. Khusus kopi, Koperasi Produsen GLB telah berhasil memberikan 35 resi gudang dengan total volume komoditas mencapai 297,76 ton atau senilai Rp14,9 miliar.

Dari total tersebut, nilai pembayarannya mencapai Rp5,71 miliar melalui Bank JabarBanten (BUB) Lantai Heryono, di Jawa Barat sendiri. Terdapat 33 gudang SRG yang tersebar di 14 kabupaten, yaitu Subang, Indramayu, Bandung, Cikar, Ciamis, Cirebon, Garut, Bogor, Sumedang, Kuning, Purwakarta, Tasikmalaya, dan Karawang.

Adapun komoditas yang disimpan gudang SRG tersebut meliputi gabah, beras, gandum, kopi, gula, dan teh. Heryono berharap, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memanfaatkan gudang SRG yang ada untuk mengembangkan bisnis mereka ke pasar global.

"Kendala pada UMKM saat akan melakukan ekspor biasanya sebagai menjadi tips, yaitu kualitas, kapasitas, dan kontinuitas. Itulah tugasnya gudang SRG. Ketika ada gudang, ketersediaan dan pasokan produksinya terjaga. Siapa yang memiliki ketersediaan, itulah yang ekspornya akan berjalan," ujar Heryono.

SRG merupakan instrumen yang dapat dimanfaatkan petani atau nelayan untuk manajemen risiko dengan mekanisme tunda jual melalui penyimpanan komoditas di gudang. Mekanisme ini dapat membantu stabilitasi harga komoditas di pasar domestik dan internasional, serta mendukung stabilitasi harga komoditas.

Melalui mekanisme SRG ini, petani atau nelayan juga memiliki alternatif pembiayaan dari lembaga keuangan dengan resi gudang sebagai agunannya. Dalam perkembangannya, SRG juga mendorong penguatan ekspor komoditas ke pasar global.

Melihat berbagai manfaat SRG dalam meningkatkan kesejahteraan petani atau nelayan dan masyarakat kecil, SRG diharapkan dapat menjadi instrumen penting dalam peningkatan ekonomi dan perdagangan nasional.

Saat ini, Indonesia memiliki 176 gudang SRG, baik gudang pemerintah maupun swasta. Dari jumlah tersebut, 96 gudang telah beroperasi dan tersedia di 57 kabupaten dan 18 provinsi. Adapun gudang yang dibangun Kementerian Perdagangan melalui Bappebti sebanyak 123 gudang dan telah beroperasi 38 gudang atau sekitar 30 persen.

Sementara itu, Ketua Koperasi GLB Miftahudin Shaf mengapresiasi fasilitas yang diberikan Bappebti. Menurut Miftah, keberhasilan ekspor kopi kali ini tidak terlepas dari fasilitas Bappebti berupa perjanjian kesepakatan bisnis.

"Selain memberikan apresiasi, kami juga berharap pemerintah dapat terus menyelenggarakan perjanjian bisnis untuk mempertemukan kami dengan buyer internasional," terang Miftah.